

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 100-104

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18255804>

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Balig Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* di Kelas IV SD. N. 6 Manggung Jaya

*Enhancing Grade IV Students' Learning Outcomes on Puberty through the Group Investigation Cooperative Learning Model at SD N. 6 Manggung Jaya*

Asdiana<sup>1</sup>, Dedeh Holipah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Manggung Jaya, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: [dianaidris@gmail.com](mailto:dianaidris@gmail.com)

### Abstrak

Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang beragam. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyambut usia balig. Minat dan bakat siswa akan tergali dan berkembang manakala sekolah memiliki sebuah pengelolaan yang bermuara kepada siswa, salah satunya dengan penerapan model Kooperatif Tipe Group Investigation. Inovasi model pembelajaran ini merupakan suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap hasil belajar itu sendiri. Group investigation merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan kondisi dan perkembangan peserta didik dalam menyambut usia balig, maka gaya belajar akan mengalami perubahan. Guru harus memahami berbagai model dan metode dalam pembelajaran. Melalui peranannya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Jika performance guru dalam pembelajaran diperbaiki maka hasil belajar pun akan lebih baik, mengingat bahwa metode pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran. Kemandirian belajar siswa harus terwujud, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Penerapan Kooperatif Tipe Group Investigation ini bisa diterapkan disemua tingkat kelas juga disemua jenjang sekolah.

**Kata Kunci:** *Kooperatif, Group Investigation, Hasil belajar siswa, Menyambut usia balig.*

### Abstract

*Every student has diverse interests and talents. Schools have an obligation to develop the abilities possessed by students. Students' interests and talents will be explored and develops when the school has a management that leads to students, one of which is with the application of a cooperative model of the group investigation type. The innovation of the learning model is a renewal or idea that is expected to have an impact on the learning outcomes themselves. Group investigation is a tool to achieve the set learning objectives. Learning outcomes not as the final destination. along with changes in society and cultural values, as well as changes in The condition and development of students, then the learning style will change. Teachers must understand various models and methods in learning. Through their role, teachers are expected Able to encourage students to always learn in various opportunities through various sources and the media. If the teacher's performance in learning*

**Keywords:** *Cooperative, Group Investigation, Student learning outcomes, Welcoming puberty.*

### Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 13 January 2026

Accepted date: 15 January 2026

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia yang bermutu. Sumber daya manusia yang bermutu adalah sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Suatu era berbasis digital yang memerlukan SDM yang mumpuni untuk menjalankan era tersebut dalam hal penguatan akademik, kompetensi dan karakter. Untuk menghasilkannya, mutu pendidikan perlu ditingkatkan secara berkesinambungan karena melalui

pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat.

Pendidikan tidak hanya menyangkut kehidupan di masa yang akan datang, akan tetapi pendidikan juga menyangkut kondisi dan situasi saat ini. Sekolah sebagai institusi Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Keduanya merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau Latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, sedangkan manfaat mempelajari PAI dan BP yaitu untuk membentuk karakter siswa yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memperkenalkan siswa pada ajaran agama Islam (Majid, 2024).

Materi PAI dan BP yang diajarkan dalam satuan pendidikan tingkat sekolah dasar diantaranya “Menyambut Usia Balig” di kelas IV. Menyambut usia balig merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seorang muslim, karena pada usia balig seseorang telah dianggap dewasa dan memiliki kewajiban untuk menunaikan perintah agama, maka mempelajari cara menyambut usia balig sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang terjadi dalam diri dan menjalankan kewajiban agama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kesulitan dalam memahami materi “Menyambut Usia Balig” karena seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran kurang mengasyikan, dan kurangnya media pembelajaran serta pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa sehingga para siswa merasa jenuh, ngantuk, dan kurang bersemangat dalam belajar serta mendapatkan nilai 50,00. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai wadah untuk memberikan segala pengetahuan kepada peserta didik, dan seorang guru sebagai fasilitator yang tentunya harus memahami berbagai macam model dan metode pembelajaran yang akurat agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan (Sohimin, 2014).

Penerapan model pembelajaran Group Investigation akan menumbuhkan keharmonisan hubungan para siswa melalui proses belajar bersama, menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa hormat siswa, melatih kemandirian siswa, siswa belajar menghargai orang lain, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. (Indrawati, 1018) Namun, model pembelajaran Group Investigation juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, sulitnya memberikan penilaian secara personal (Sardiman, 2001).

Group Investigation pada Kooperatif Learning merupakan sebuah tipe pembelajaran yang mampu melatih keberanian siswa dan berperan aktif dalam memecahkan masalah serta melatih kemampuan siswa untuk komunikatif dalam belajar. Model pembelajaran ini relevan jika digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi “Menyambut Usia Balig”. Group Investigation pada Kooperatif Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Sisnanto, Wahyudi, Indriani, 2019), meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, melatih peserta didik berpikir dan memahami materi dengan cepat, memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar, melatih peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok (Crislando, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penulis yang berkaitan dengan ”Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menyambut Usia Balig Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas IV SDN 6 Manggung Jaya diantaranya adalah Tri hartoto 2019/2020, Diah harmawati 2020 dan Riani Buaton, 2021.

Artikel ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kegiatan Model Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada materi Menyambut Usia Balig di Kelas IV SDN 6 Manggung jaya Tasikmalaya.

## METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (dalam Rahmawati, 2015, hlm. 42) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu Classroom Action Research yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas” Sejalan dengan hal di atas, penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwarsih (dalam Sari, 2011) bahwa: “Pengamatan dan tindakan merupakan suatu peristiwa yang simultan. Siklus yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua siklus, dan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan (planning); pelaksanaan tindakan (action) dan pengamatan dan refleksi. Selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah”. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian di dalam kelas, yang bermaksud dalam meningkatkan hasil belajar ataupun sikap siswa (Sugiono, Moleong, 2007). Pada penelitian yang dilakukan, bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa ketika di dalam kelas dengan tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Manggungjaya Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang berlokasi di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat. Dipilihnya lembaga pendidikan ini sebagai tempat penelitian, karena ditemukannya masalah penelitian yang dibutuhkan oleh penulis, serta belum ada yang meneliti tentang masalah terkait. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 minggu, yaitu dari tanggal 13 sampai dengan 18 November 2023.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 6 Manggung Jaya Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Teknik Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi.

## HASI PEMBAHASAN

### Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan terlebih dahulu menentukan pokok bahasan yang mengacu pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian, penulis Menyusun modul pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menyusun modul pembelajaran, penulis dibantu oleh guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Pada penelitian ini, penulis juga menyusun lembar kuisioner berupa angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Instrumen kuisioner hasil tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi pada akhir tindakan setiap siklus. Penulis juga membuat instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang mengacu pada pokok bahasan pada setiap pertemuan.

### Pelaksanaan/Tindakan (Action)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam rangka menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Guru melakukan presensi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran “tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu fikih”. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan

terkait tema pembelajaran. Misalnya Apa perbedaan laki-laki dan perempuan.

Guru bersama siswa mengamati gambar tentang pertumbuhan manusia dari usia balita hingga lanjut usia. Peserta didik dimotivasi untuk memberikan komentar terkait gambar tersebut. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut 75 menit. Guru menjelaskan arti balig secara bahasa dan menurut istilah. Guru memaparkan tentang “tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih” melalui video

sumber belajar. Siswa menganalisis sebuah kisah tentang “AKU SUDAH BALIGH” yang ditayangkan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapatkan stick untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang kisah tersebut. Guru mengomunikasikan dan menjelaskan tentang kisah tersebut, Guru memberikan penguatan tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. Guru bersama siswa melafalkan “Tepuk Tanda Dewasa” sambil bertepuk tangan. Guru membentuk sebuah kelompok “Berburu Cerita”. Setiap kelompok mewawancarai perempuan yang sudah haid atau laki-laki yang sudah dewasa, contoh pertanyaan : Berapa usia kakak Ketika pertama kali haid? Tolong ceritakan pengalaman kakak pertama kali haid! Pernahkah kakak mengalami mimpi basah di awal usia balig? Berapa usia kakak waktu itu? Jawaban narasumber ditulis dan dijadikan laporan.

Hasil kerja kelompok ditulis di lembar kerja. Guru menyampaikan tugas belajar peserta didik melalui lembar kerja siswa secara mandiri. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang 15 menit. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran. Guru menyampaikan salam penutup

#### **Hasil Observasi (Observation)**

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan yang mengacu pada kegiatan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Hasil observasi akan dianalisis untuk memantau sejauh mana pengaruh upaya tindakan perbaikan terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan. Observasi dilakukan oleh guru observer itu sendiri. Pengajar dapat mengatur serta mengendalikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Awalnya banyak siswa yang bingung dengan pembelajaran, tetapi pengajar dapat mengantisipasi hal tersebut dengan cara menjadi fasilitator yang baik dan membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan. Observasi yang dilakukan pada tahap ini juga meliputi observasi respon siswa dengan cara mengamati aktivitas setiap siswa dengan menyesuaikan dengan indikator respon siswa pada lembar observasi.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas di antaranya :

- Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.
- Guru mampu menstimulasi siswa untuk berani mengungkapkan pengetahuannya
- Guru mampu memfasilitasi siswa dalam belajar melalui video pembelajaran
- Guru mampu merefleksikan siswa di akhir pembelajaran untuk menguatkan pemahaman materi.

#### **Refleksi (Reflection)**

Guru telah berusaha untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam bertanya dan berpendapat. Setelah selesai melaksanakan penelitian tindakan pada siklus I, penulis melakukan refleksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada

#### **Ketercapaian Indikator Keberhasilan**

Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Guru mampu menstimulasi siswa untuk berani mengungkapkan pengetahuannya. Guru mampu memfasilitasi siswa dalam belajar melalui video pembelajaran. Guru mampu merefleksikan siswa di akhir pembelajaran untuk menguatkan pemahaman materi. Siswa yang dibentuk menjadi group investigasi masih belum memiliki kemampuan bertanya yang luas, pertanyaan masih bersifat sederhana. Sebagian kecil siswa mampu mengeluarkan pengetahuannya dan memiliki keberanian dalam berbicara.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 6 Manggungjaya, diantaranya

1. Kemampuan siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi menyambut usia balig, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat kompeten, karena suasana belajar kondusif. Guru mampu menstimulasi minat dan bakat anak sehingga mampu berkomunikasi aktif.
3. Dari peningkatan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Manggung Jaya.

## REFERENSI

- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Chrislando. (2020). Meta analisis efektivitas model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Diane Ronis. (2009). *Pengajaran sesuai cara kerja otak*. Indeks.
- Heri Gunawan. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Alfabeta.
- Indrawati, I. (2018). Pembelajaran group investigasi meningkatkan hasil belajar siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- M. Taufiq Amir. (2009). *Inovasi pendidikan melalui cooperative learning*. Kencana Prenada Media Group.
- Mohammad Nur. (2011). *Model pembelajaran kooperatif*. Pust Sains Unesa.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sisnanto, S., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Efektivitas model group investigation terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD. *Jurnal PAJAR*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Revised ed.). Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi research jilid III*. Penerbit Andi.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Yunin Nurun Nafiah. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).